

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil di majelis ta'lim Irsyadul Khairot yang bertempat di Desa Benua Raya. Benua Raya adalah salah satu desa di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Secara umum letak geografis Desa Benua Raya adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Bati-Bati yang memiliki luas wilayah 874 ha/m². Batas desa Benua Raya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Bati-Bati
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Gunung Raja
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kurau
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bati-Bati

Mayoritas penduduk di Desa Benua Raya beragama Islam, desa Benua Raya memiliki terdiri dari 15 Rukun Tetangga (RT), 1.148 Kepala Keluarga (KK) dihitung dari 04 buah Rukun Warga (RW), jenis kelamin laki-laki 1.830 dan jenis kelamin perempuan 1.818 dengan jumlah penduduk 5.230 jiwa.

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot

Awal mula berdirinya majelis ta'lim Irsyadul Khairot yaitu adanya dukungan-dukungan dari sebagian tokoh-tokoh masyarakat setempat untuk menambah pengetahuan di dalam ilmu urusan agama.

Al-Irsyad merupakan nama yang pertama dibuat atau dibangun sekitar tahun 1990 sampai sekitar tahun 2003, pada saat itu dipimpin oleh Guru Rumiansyah. Pada tahun 2010 sampai sekitar pada tahun 2015 diteruskan kembali dengan menambahkan nama “Al-Khairot” sesudah nama “Al-Irsyad” dan pada saat itu yang dipimpin oleh Guru Lukmanul Hakim. Awal tahun 2016 nama tersebut digabung menjadi satu yaitu “Irsyadul Khairot” diteruskan sampai pada pertengahan 2017 maka direncanakanlah pembangunan sebuah majelis, tempat kegiatan latihan dan acara-acara rutin & tahunan. Tepat pada awal tahun 2019 tepatnya pada tanggal 6 Februari 2019, tempat/majelis ta’lim tersebut sudah terbangun dan dapat dipergunakan sampai sekarang yang letaknya di Jl. Wisata Kerbau Rawa Rt. 14 Rw. 04 Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati.

Majelis ta’lim Irsyadul Khairot merupakan salah satu dari beberapa majelis yang ada di desa Benua Raya. Majelis ta’lim Irsyadul Khairot ini memiliki perbedaan dengan majelis-majelis ta’lim yang ada di desa Benua Raya yakni adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang banyak menarik perhatian para masyarakat sekitarnya termasuk para anak-anak, anak remaja, bahkan orang dewasa.

2. Kegiatan Majelis Ta’lim Irsyadul Khairot

Seluruh kegiatan keagamaan majelis ta’lim di lakukan di majelis ta’lim sendiri. Kegiatan yang dilaksanakan di majelis ta’lim seperti kegiatan belajar mengaji Al-Qur’an anak-anak setiap sore dari jam 16.00 sampai jam 17.30, selain anak-anak ada juga kegiatan belajar mengaji para lansia setiap malam

dari jam 21.00 sampai jam 22.00. Selain pengajian ada juga kegiatan maulid habsyi, sholat berjamaah, serta kegiatan-kegiatan seperti rapat bulanan para pengurus dan pengajar.

Kegiatan-kegiatan tersebut diikuti banyak kalangan anak laki-laki dari mulai anak-anak yang kecil sampai lansia, tetapi ada juga sebagian anak-anak perempuan yang mana semua yang berhadir dalam kegiatan-kegiatan tersebut untuk mendapat ilmu tentang keagamaan, agar bisa memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih khusus mengenai tentang ibadah.

3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot

a. Visi :

- 1) Mewujudkan generasi insan Islami yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, beramal sholeh dan selalu cinta akan Al-qur'an.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan.
- 2) Dengan Al-qur'an agar selalu terarah ke jalan yang baik.
- 3) Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Saw dengan menjalankan segala sunnahnya.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana di Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot

Sarana dan prasarana majelis ta'lim Irsyadul Khairot merupakan suatu upaya untuk memudahkan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim sebagai berikut:

Tabel II
Sarana dan Prasarana di Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot

No	Nama	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang
1.	Jam Dinding	2	✓	-
2.	Kipas Angin	5	✓	-
3.	Lemari	3	✓	-
4.	Lampu Penerang	9	✓	-
5.	Wc	1	✓	-
6.	Sapu dan Alat Pel	4	✓	-
7.	Meja Belajar	20	✓	-
8.	Mikrofon	2	✓	-
9.	Speaker (dalam ruangan)	4	✓	-
10.	Corong (luar ruangan)	1	✓	-
11.	Kotak Amal	1	✓	-
12.	Al-Qur'an	200	✓	-
13.	Buku Yasiin	30	✓	-
14.	Kitab hadits/nahwu	2	✓	-

Sumber : Dokumentasi Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot

5. Keadaan Pimpinan, Guru dan Anak di Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot

Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot mempunyai 14 orang pengajar laki-laki dan 9 orang pengajar perempuan yang aktif berperan dan memiliki

sekitar kurang lebih 150 murid termasuk anak yang aktif dan kurang aktif. Adapun data nama-nama guru yang berperan aktif di majelis ta'lim Irsyadul Khairot adalah sebagai berikut:

Tabel III
Data Guru/Pengajar di Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot

No	Nama Pengajar	Jabatan
1.	Gr. Irwan	Ketua/Pimpinan
2.	Gr. Fahrurroji	Wakil
3.	Gr. Hariyanto	Sekretaris
4.	Gr. Muhammad Rifqi	Bendahara
5.	Gr. Fahmi	Pengajar
6.	Gr. Rusmadi	Pengajar
7.	Gr. Lokman	Pengajar
8.	Gr. Ahmad Farojan	Pengajar
9.	Gr. Abdul Hakim	Pengajar
10.	Gr. Muhammad Rifqon	Pengajar
11.	Gr. Abdurrahman	Pengajar
12.	Gr. A. Rajirrahman	Pengajar
13.	Gr. Kasyful Hidayat	Pengajar
14.	Gr. A. Rozani	Pengajar
15.	Laila	Pengajar
16.	Nurul Husna	Pengajar
17.	Melda	Pengajar

18.	Asfiah	Pengajar
19.	Rizqa	Pengajar
20.	Yanti	Pengajar
21.	Khairida	Pengajar
22.	Muslimah	Pengajar
23.	Raudhatul Jannah	Pengajar

Sumber : Wawancara Pimpinan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot

Adapun data jumlah anak yang aktif di majelis ta'lim Irsyadul Khairot dikategorikan sebagai berikut:

Tabel IV
Data Anak di Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot

Kategori	Jumlah
Anak-Anak	62
Remaja/Dewasa	59

Sumber : Wawancara Pimpinan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah diperoleh melalui riset penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dibuat menjadi suatu pembahasan dalam bentuk paparan data. Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang telah diperoleh, kemudian dibuat dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Dalam penelitian ini dapat dikemukakan data mengenai “Pembinaan Karakter Islami pada Anak Melalui Kegiatan Keagamaan Majelis Ta’lim Irsyadul Khairot Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut”, Bagaimana pembinaan karakter Islami pada anak melalui kegiatan keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat majelis ta’lim dalam proses pelaksanaan. Adapun kejelasan dari data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di Majelis Ta’lim Irsyadul Khairot desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumenter, seluruh data yang penulis kumpulkan akan disajikan dalam bentuk kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembinaan Karakter Islami Pada Anak Melalui Kegiatan Keagamaan Majelis Ta’lim Irsyadul Khairot Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Penulis sajikan data tentang proses pembinaan karakter Islami pada anak melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di ustadz di Majelis Ta’lim Irsyadul Khairot desa Benua Raya antara lain, yaitu:

- a. Data tentang Pegajian Al-Qur’an

Pembinaan kegiatan mengaji Al-qur'an di majelis ta'lim Irsyadul Khairot diikuti kurang lebih dari 150 anak termasuk anak-anak sampai remaja sampai lansia dan di ajarkan oleh 23 pengajar. Setiap satu orang pengajar itu mengajarkan kurang lebih 10 anak. Kegiatan mengaji al-qur'an anak dibina mulai dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya tidak paham menjadi paham, dan awalnya yang tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi guru mengajarkan mulai dari dasar-dasarnya hingga sampai ketahuan, kepehaman dan kemengertian anak.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada pimpinan di majelis ta'lim yaitu Guru Irwan, peneliti menanyakan “ Dimana tempat belajar dan bagaimana proses/cara pembinaan belajar kegiatan pembelajaran mengaji al-qur'an dimajelis ta'lim Irsyadul Khairot?”

Menurut responden: pembelajaran Al-qur'an dilakukan di majelis ta'lim sendiri,⁴² dalam kegiatan pembelajaran mengaji Al-qur'an ini guru harus bisa mengajarkan mulai dari mengenal huruf-huruf hijaiyah, panjang pendek nya membaca Al-qur'an serta makhraj dan tajwid dalam membaca Al-qur'an kepada anak-anak sejak dini, bahkan bukan hanya anak-anak yang harus wajib diajari, para lansia/orang yang sudah lanjut usia pun juga harus diajari agar lancar dalam membaca Al-qur'an. karena orang yang membaca Al-qur'an akan senantiasa selalu taat kepada Allah dan al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan sebagai petunjuk manusia.

⁴²Wawancara bersama Guru Hariyanto, selaku Guru di Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot pada 17 Desember 2021.

Peneliti menanyakan lagi, yaitu “Kapan proses pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan?”. Responden menjawab:

Karena sudah tersedianya buku Iqro, Al-qur’an maupun meja-meja di majelis ini maka tidak perlu lagi para jamaah membawa segala buku iqro maupun Al-qur’annya ke majelis. Dan Untuk kegiatan mengaji al-qur’an untuk anak-anak setiap sore dari jam 16.00 sampai jam 17:30, dan untuk kegiatan mengaji al-qur’an para lansia itu setiap malam dari jam 21.00 sampai jam 22.00. Jadi untuk setiap pembelajarannya mulai dari tingkatan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai orang tua disesuaikan kondisi dan waktunya masing-masing.⁴³

Dengan demikian belajar al-qur’an merupakan suatu ibadah yang bernilai pahala dengan adanya kegiatan tersebut akan membentuk pribadi seseorang yang mempunyai karakter islami yaitu yang selalu mendekatkan diri kepada Allah swt, cinta al-qur’an, menjadi pribadi yang mulia semulia al-qur’an. Oleh karena itu, anak sangat perlu dibina dalam membaca al-qur’an. Karena dengan dibinanya anak dalam membaca atau mengaji al-qur’an maka akan timbul dalam dirinya rasa senang dan cinta untuk terus mengkaji atau memperbaiki segala kurang lebih baiknya dalam mengaji al-qur’an. Adapun pengajian al-qur’an tersebut tidak lepas dari ustadz/guru yang mengajari setiap harinya.

⁴³Wawancara bersama Guru Irwan, selaku Pimpinan Majelis Ta’lim Irsyadul Khairot pada 2 November 2021.

b. Data tentang Shalat Berjamaah

Sholat merupakan tiang agama. Pembinaan shalat berjamaah di majelis ta'lim Irsyadul Khairot guru lebih menekankan pada kegiatan praktik terlebih dahulu, karena melalui praktik inilah para jamaah yakni anak-anak yang belum bisa, paham atau mengerti gerakan atau bacaan shalat dapat lebih mudah memahami dan mengerti gerakan dan bacaan shalat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pimpinan di majelis ta'lim yaitu Guru Irwan, peneliti menanyakan “Bagaimana proses pembinaan pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ini dilakukan?” Responden menjawab sebagai berikut:

Menurut responden: dalam pelaksanaan pembinaan shalat berjamaah ini, bagi para jamaah yang belum bisa, mengerti atau belum paham mengenai gerakan dan bacaan-bacaan bisa kami ajarkan terlebih dahulu melalui praktik yang kami ajarkan agar sesuai dan benar, dan mengenai penjadwalan yang ingin belajar kami mengatur waktu dan kondisinya dengan sebaik mungkin. Dan mengenai para jamaah yang sudah baik dalam setiap bacaan dan gerakan shalatnya kami selalu mengajak untuk sholat bersama dan berjamaah di tempat majelis ini. Jika ada jamaah/anak-anak yang bagus dan lancar dalam bacaan Al-qur'an nya kami bisa menyuruhnya atau mempersilakannya untuk menjadi imam sholat.

Maka dari itulah betapa penting dan utamanya kami guru-guru disini mengajarkan sholat pada para jamaah disini apalagi terutama pada anak-anak laki-laki yang nantinya akan menjadi seorang imam, agar dapat bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara bersama Guru Irwan, selaku Pimpinan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot pada 2 November 2021.

Dengan demikian kegiatan shalat berjamaah anak-anak diajak untuk disiplin dalam melakukan ibadah, dan agar anak-anak sekarang ini memiliki rasa tanggung jawab sebagai hamba patuh yang melaksanakan perintah-perintah Allah. sehingga tertanamnya karakter yang Islami dalam dirinya.

Dari hasil wawancara kepada guru di majelis ta'lim didapati bahwa shalat berjamaah sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan.⁴⁵

Mengenai kegiatan shalat berjamaah ini ada beberapa karakter islami yang diharapkan melekat dan terbentuk dalam diri. Karakter itu adalah: karakter cinta Tuhan, karakter percaya diri dan tanggung jawab, dan karakter disiplin dalam beribadah.

c. Data Tentang Kegiatan Hari Besar Islam

Pelaksanaan kegiatan hari besar Islam merupakan suatu kegiatan yang sudah pasti diperingati setiap tahunnya yakni seperti maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, Tahun Baru Islam, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pimpinan di majelis ta'lim yaitu Guru Irwan, peneliti menanyakan “Apa keunikan majelis ta'lim ini yang membedakannya dari majelis-majelis ta'lim yang lainnya?”

⁴⁵Wawancara bersama Guru Fahrurroji, selaku Guru di Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot pada 17 Desember 2021.

Menurut Responden: Di majelis ta'lim ini kami mempunyai dua grub maulid habsyi, yang mana di kelompokkan menjadi 2 kelompok yakni satu kelompok untuk maulid habsyi laki-laki dan satu kelompok maulid habsyi untuk perempuan. Inilah yang membuat majelis ta'lim ini yang berbeda dengan majelis ta'lim yang lain.

Disini kami bina dan latih beserta guru-guru yang lain untuk bisa membaca rawi, baca syair, menapak terbang walaupun lebih banyak para guru yang mengambil peran pada setiap adanya kegiatan hari besar Islam tetapi kami juga tidak menyampingkan para anak-anak bahkan kami biasanya menyuruh mereka dari apa yang sudah mereka bisa seperti baca syair ataupun menapak terbang. Walaupun mereka terkadang tidak yakin pada apa yang hendak dilakukan atau ditampilkan tetapi kami para guru selalu memberi arahan, bahkan support agar mereka bisa percaya diri untuk membacakan syair-syair memuji Rasulullah.

Biasanya kan pada peringatan hari besar Islam itu ada ceramah-ceramah dari para guru besar, ustadz, bahkan habib-habib. Nah dari ceramah itu guru berharap agar anak-anak dapat menghayati setiap makna yang terkandung dalam ceramah tersebut.. sedikit banyaknya anak-anak bisa menyadari dan mengambil pesan-pesan yang baik dari ceramahnya, karena untuk dirinya sendiri kedepannya.

Peneliti menanyakan lagi yaitu, “Mengapa kegiatan di majelis ta'lim ini dilaksanakan di Desa Benua Raya?”

Responden mengatakan bahwa “dari awal membangun majelis ta'lim ini kami sudah menetapkan di desa Benua Raya, karena tempatnya yang strategis, padat pemukiman, dan disini juga sangat banyak para anak-anak maupun remaja. Didesa sinilah kami para guru memulai kegiatan-kegiatan keagamaan, dimulai dengan adanya pembelajaran pengajian Al-qur'an, shalat berjamaah di majelis hingga kegiatan yang lainnya yang banyak menarik simpatik para masyarakat Desa Benua Raya terutama kebanyakan anak-anak maupun yang remaja.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara bersama Guru Irwan dan Guru Abdurrahman, selaku Pimpinan dan Guru Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot pada 2 November 2021.

Hal ini juga di tambahkan oleh Guru Abdurrahman mengenai respon masyarakat, bahwa banyak para masyarakat sekitar yang mendukung dan merasa senang dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut. Dari kegiatan-kegiatan keagamaan ini lah disini kami dapat membentuk akhlak anak-anak sekarang yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷

Peneliti bertanya yaitu, “ Siapa saja yang mengikuti kegiatan di majelis ta’lim?

Responden menjawab: disini kami menerima semua kalangan, tidak memandang usia, mulai dari anak kecil, remaja, dewasa dan bahkan sampai lanjut usia.⁴⁸

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada kegiatan Hari Besar Islam ini sangat penting dikembangkan pada anak-anak zaman sekarang ini, mengingat zaman modern yang semakin maju. Semoga anak-anak sekarang dapat mencintai panutannya yaitu Rasulullah Saw serta selalu menjalankan segala sunnah-sunah nya.

Karakter islami yang diharapkan melalui kegiatan hari besar Islam ini yaitu di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah Muhammad Saw yang melekat serta mencerminkan akhlak yang luar biasa, terdapat dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau,

⁴⁷ Wawancara bersama Guru Abdurrahman, selaku Guru di Majelis Ta’lim Irsyadul Khairot pada 17 Desember 2021.

⁴⁸ Wawancara bersama Guru Ahmad Parojan, selaku Guru di Majelis Ta’lim Irsyadul Khairot pada 17 Desember 2021.

yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (cerdas).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Islami Pada Anak Melalui Kegiatan Keagamaan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di dapatkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter Islami pada anak melalui kegiatan keagamaan majelis ta'lim irsyadul khairot yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan prasarana yang memadai

Dilihat dari fasilitas yang dimiliki di majelis ta'lim dalam menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan ini bisa dibilang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang ada memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di majelis ta'lim irsyadul khairot. Pimpinan mengatakan:

Alhamdulillah... sarana dan prasarana yang ada di majelis ta'lim ini sudah cukup atau terpenuhi untuk segala kegiatan-kegiatan yang ada di majelis ta'lim ini, hal ini mempermudah kami para guru dalam memberikan pengajaran dalam setiap kegiatannya.⁴⁹

Dengan demikian, dengan adanya sarana dan prasarana di majelis ini merupakan faktor pendukung bagi majelis agar terlaksananya program kegiatan keagamaan

⁴⁹ Wawancara bersama Guru Irwan, selaku Pimpinan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot pada 2 November 2021.

dalam pembinaan karakter Islami pada anak di desa Benua Raya menjadi lebih mudah.

2) Dukungan masyarakat sekitar (jamaah)

Masyarakat yang berada disekitar majelis ta'lim Irsyadul Khairot tersebut menyambut baik dan mendukung keberadaan majelis ta'lim tersebut. Dengan adanya dukungan dari masyarakat atau jamaah tersebut sehingga segala kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim dapat berjalan dengan lancar.

Terlihat dari peran serta partisipasi masyarakat sekitar seperti, keikutsertaan masyarakat itu sendiri secara langsung terhadap berbagai kegiatan yang diadakan dalam majelis ta'lim. Respon yang baik dan dukungan yang positif merupakan salah satu penunjang bagi majelis ta'lim Irsyadul Khairot dalam melakukan penyiaran agama Islam, sehingga segala kegiatan majelis ta'lim berjalan dengan lancar.

3) Peran aktif dan keikhlasan guru dalam mengajar

Dalam majelis ta'lim Irsyadul Khairot tersebut ada guru atau pengajar yang mana beliau mengajarkan ilmu tentang keagamaan secara ikhlas tanpa meminta imbalan dari masyarakat atau jamaah, sehingga dengan keikhlasan membuat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau dilangsungkan dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembinaan karakter pada anak melalui kegiatan keagamaan pasti memiliki hambatan. Sebagaimana dituturkan oleh pimpinan majelis ta'lim bahwa:

Dalam faktor penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan anak-anak itu terletak pada anak-anak itu sendiri, sebab sifat anak-anak yang bermacam jenis. Kemudian faktor penghambat pembinaan karakter Islami pada anak pun juga sama, yang mana penghambatnya itu dari anak tersebut atau pun teman bergaul, jadikan teman bergaul ini penting juga dalam permasalahan pertemanan, ada yang teman bisa mengajak pada kebaikan ada juga yang suka bersenang-senang dalam kesehariannya yang kurang bermanfaat. Dalam hal lain orangtua juga menjadi faktor penghambat apabila orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada pihak guru-guru yang ada dimajelis ta'lim ini, maka ketika di rumah anak-anak tidak ditumbuhkan karakternya, ini juga merupakan salah satu faktor penghambat.

Dan selain itu juga lingkungannya, ketika lingkungan disini itu selalu mendukung dalam hal kegiatan keagamaan kami disini maka kami juga merasa segan untuk selalu mengajarkan ataupun memberikan sedikit-sedikit pengetahuan keagamaan, tetapi kadang disini kami melihat tidak sedikit lingkungan anak-anak disini ada yang kurang cukup baik sehingga membuat pembawaan atau kepribadian anak tersebut cukup sulit untuk kami bentuk, hal itu bisa disebabkan dari pembawaan dirinya atau lingkungan keluarganya tersebut.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan beliau mengutarakan mengenai beberapa faktor penghambat dalam

⁵⁰ Wawancara bersama Guru Irwan, selaku Pimpinan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot pada 2 November 2021.

pembinaan karakter yaitu meliputi pribadi anak, teman bergaul, orang tua, dan lingkungan.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

1. Pembinaan Karakter Islami Pada Anak Melalui Kegiatan Keagamaan Majelis Ta'lim Irsyadul Khairot Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. Pengajian Al-Qur'an

Dari Kegiatan pengajian Al-Qur'an dapat membuat jamaah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan senantiasa selalu taat kepada Allah.

Guru di majelis ta'lim irsyadul khairot ini telah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan pembelajaran yang baik terhadap para jamaahnya, karena semua guru di majelis ta'lim sangat menyadari dengan belajar al-qur'an para jamaah dapat paham, lancar, fasih, dan bagus dalam mempelajari kalam Allah.

Peran aktif guru sangat mempengaruhi semangat para jamaah dalam mengaji al-qur'an, jika guru rajin semangat dalam membelajarkan al-qur'an maka para jamaah pun juga semangat dalam belajar.

b. Shalat Berjamaah

Pendidikan agama baik anak-anak sampai orang dewasa harus dibina. Hal itu dapat diwujudkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin dan serius, hal itu akan mampu memunculkan motivasi belajar agama yang tinggi. Pembinaan shalat berjamaah ini sangatlah penting untuk meningkatkan kedisiplinan shalat para jamaah di majelis ta'lim. Dalam hal ini perlu kiranya seorang pembimbing atau guru untuk dapat terjalin hubungan dengan para jamaahnya terhadap kewajibannya melaksanakan shalat berjamaah. Pembinaan yang dilakukan guru di majelis ta'lim akan menumbuhkan sikap terbiasa.

c. Kegiatan Hari Besar Islam

Kegiatan Hari Besar Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya, dengan kegiatan Hari Besar Islam mengenalkan hari-hari penting dalam Islam. Setiap tahun Hari Besar Umat Islam ini wajib untuk diperingati, contohnya seperti kegiatan yang dilakukan pada moment hari kelahiran Nabi saw, Isra' Mi'raj Nabi Saw dan sebagainya berwujud amalan-amalan ibadah yang bersifat mutlak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian observasi lapangan dan wawancara, bahwa ada beberapa faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan majelis ta'lim Irsyadul Khairot sebagai berikut:

1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana di majelis ta'lim adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan karakter pada anak. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai itu bertujuan untuk melancarkan kegiatan majelis ta'lim, sehingga membuat para jamaah tenang, nyaman dan bisa mengikuti kegiatan dengan baik.

2) Dukungan masyarakat sekitar (jamaah)

Masyarakat yang berada di sekitar majelis ta'lim tersebut menyambut baik dan mendukung segala kegiatan majelis ta'lim yang dilaksanakan, sehingga membuat segala kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3) Peran aktif dan keikhlasan ustadz dalam mengajar

Peran aktif dari ustadz yang mengajar sangat penting dan paling utama dalam melaksanakan kegiatan yang dilakukan agar para jamaah memiliki semangat dan motivasi yang kuat dalam mengikuti setiap kegiatan maupun pembelajarannya.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan majelis ta'lim Irsyadul Khairot sebagai berikut:

1) Pribadi Anak

Kepribadian anak sangat ditentukan oleh pengalaman yang dilaluinya, kemampuan seorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh diri sendiri seseorang dalam memahami ajaran – ajaran Islam.

Kepribadian anak sendiri sangat menentukan bagaimana dia bisa menerima atau mengikuti segala kegiatan yang di ikutinya, bagaimana keinginan atau ketidakinginannya ditentukan oleh niat atau kemauan nya sendiri.

2) Teman Bergaul

Teman bergaul salah satu faktor yang bisa mendukung atau menghambat segala kegiatan yang diikutinya, karena sedikit banyaknya pertemanan dalam suatu wadah merupakan motivasi atau semangat nya dalam segala kegiatan baiknya.

3) Orang Tua

Sekarang ini banyak para orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya. Banyak para orang tua beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru mengaji dilingkungan sekitar, karena dari itulah mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak

memperhatikan pendidikan agama atau perilaku keagamaan anak-anaknya.

4) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif maka kepribadian yang baik tidak akan terbentuk.